

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebelum pandemi, tingkat kesehatan BPRS disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, berdasarkan indikator *risk profile* pada rasio NPF berada di peringkat 2 berpredikat sehat dengan nilai rata-rata sebesar 9,59%. Sedangkan pada rasio FDR berada di peringkat 4 berpredikat kurang sehat dengan nilai mean sebesar 115,40. *Kedua*, berdasarkan indikator *earnings* pada rasio ROA berada di peringkat 1 (sangat sehat) dengan nilai rata-rata sebesar 2,37%, pada rasio ROE diperoleh nilai rata-rata sebesar 18,68% berpredikat sehat di peringkat 2, dan pada rasio BOPO diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,70% berada di peringkat 3 berpredikat cukup sehat. *Ketiga*, berdasarkan faktor *capital* pada rasio CAR didapat nilai rata-rata sebesar 20,32% berada di peringkat 1 (sangat sehat).
2. Setelah adanya pandemi, tingkat kesehatan BPRS berdasarkan metode RGEC disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, berdasarkan faktor profil risiko pada rasio NPF mengalami penurunan pada angka 8,22% dengan peringkat 2 (sehat) dan pada rasio FDR mengalami penurunan pada peringkat 4 berpredikat kurang sehat pada angka 111,07%. *Kedua*, berdasarkan faktor pendapatan pada rasio ROA diperoleh angka 2,07% berperingkat 1 (sangat sehat) menurun dibanding dengan sebelum pandemi. Pada rasio ROE, mengalami peningkatan

menyentuh angka 21,79% berperingkat 2 (sehat), dan pada rasio BOPO diperoleh kenaikan dengan nilai 88,17% berperingkat 4 (kurang sehat). *Ketiga*, berdasarkan faktor permodalan pada rasio CAR mengalami kenaikan dengan diperoleh nilai 25,97% berperingkat 1 (sangat sehat).

3. Perbandingan tingkat kesehatan BPRS sebelum dan setelah pandemi dapat dirangkum bahwa pada rasio NPF, FDR, ROA, BOPO, dan CAR memiliki perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah pandemi, yang berarti bahwa pandemi memberikan pengaruh terhadap rasio-rasio tersebut. Sedangkan pada rasio ROE tidak terpengaruh oleh ada pandemi karena tidak adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

B. Saran

1. Pada penelitian ini tidak mengukur tingkat kesehatan BPRS pada faktor tata kelola (*Good Corporate Governance*), sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan mengikutsertakan faktor GCG pada setiap BPRS yang ada di Indonesia.
2. Penelitian ini mengukur tingkat kesehatan BPRS secara umum yang didasarkan pada laporan keuangan di OJK, sehingga di penelitian lanjutan diharapkan dapat dilakukan penelitian khusus pada sejumlah BPRS yang ada di Indonesia.